



PIPN Life Skill: Creating motorcycle workshop entrepreneurs for unemployed communities in Nagari Sialang Gaung

Milana✉, Nuzul Hidayat, Dwi Sudarno Putra, Agus Bahrudin, Wawan Purwanto
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

✉ milana@ft.unp.ac.id

doi https://doi.org/10.31603/ce.14586

Abstract

The high unemployment rate in Nagari Sialang Gaung, reaching 30–40% of the productive-age population, poses a serious problem hindering community welfare. This situation is paradoxical given the significant opportunities in the motor vehicle service sector, driven by an estimated 10% annual increase in the number of motorcycles. Unfortunately, this market potential remains largely untapped due to the lack of technical and entrepreneurial skills among the unemployed youth. The Prodi and Nagari Integration Program (PIP) Life Skill was established to bridge this gap with a dual objective, enhancing motorcycle mechanic competence and fostering entrepreneurship through hands-on practice. The program was comprehensively designed, encompassing needs analysis, development of a curriculum based on local potential, technical training (covering both conventional and EFI injection systems), instruction in workshop management, and post-training business mentoring. Program results indicate a significant increase in participant competence, with 85% demonstrating the ability to perform repairs independently and 30% having successfully initiated small-scale repair businesses. This success underscores the critical importance of synergy between universities and village governance in empowering communities based on sustainable local potential, thereby contributing directly to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: Skills training; Motorcycle mechanics; Entrepreneurship; Community empowerment

PIPN Life Skill: Menciptakan wirausaha bengkel sepeda motor bagi masyarakat tuna karya di Nagari Sialang Gaung

Abstrak

Tingginya tingkat pengangguran di Nagari Sialang Gaung, mencapai 30–40% dari penduduk usia produktif, merupakan permasalahan serius yang menghambat kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini ironis mengingat peluang besar di sektor jasa perbengkelan, yang dipicu oleh peningkatan jumlah kendaraan bermotor sekitar 10% per tahun. Sayangnya, potensi pasar ini belum dimanfaatkan secara optimal karena minimnya keterampilan teknis dan kewirausahaan di kalangan pengangguran dan pemuda. Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIP) Life Skill hadir untuk mengatasi kesenjangan ini dengan tujuan ganda, meningkatkan kompetensi mekanik sepeda motor dan membina kewirausahaan berbasis praktik langsung. Kegiatan ini dirancang secara komprehensif, meliputi analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum berbasis potensi lokal, pelatihan mekanik (konvensional dan injeksi EFI), pembekalan manajemen bengkel, serta pendampingan usaha pasca pelatihan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi peserta, di mana 85% mampu melakukan perbaikan secara mandiri dan 30% telah memulai usaha bengkel skala kecil. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah nagari dalam

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 19/08/25

Revised: 22/08/25

Accepted: 31/08/25

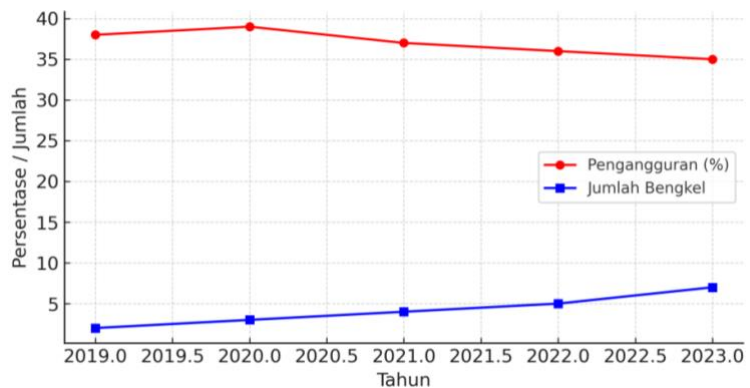
memberdayakan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada pencapaian SDGs.

Kata Kunci: Pelatihan keterampilan; Mekanik sepeda motor; Kewirausahaan; Pemberdayaan masyarakat

1. Pendahuluan

Kajian pemberdayaan masyarakat tiga tahun terakhir di beberapa jurnal menunjukkan pelatihan berbasis praktik meningkatkan kapasitas ekonomi lokal (Cahyadi & Suryantari, 2024). Penelitian global juga menegaskan efektivitas *experiential learning* (Kolb, 1984) dan intervensi kewirausahaan dalam menurunkan pengangguran (Premand et al., 2016). Nagari Sialang Gaung di Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, merupakan salah satu wilayah dengan potensi sumber daya manusia yang besar namun dihadapkan pada permasalahan pengangguran yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan data Pemerintah Nagari, sekitar 30 hingga 40 persen penduduk usia produktif di wilayah ini tergolong tuna karya, yaitu tidak memiliki pekerjaan tetap. Tingginya angka pengangguran ini berdampak langsung pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan melemahkan daya saing ekonomi lokal (BPS Dharmasraya, 2022).

Ironisnya, jumlah kendaraan bermotor di Nagari Sialang Gaung meningkat sekitar 10 persen setiap tahun. Pertumbuhan ini membuka peluang signifikan di sektor jasa perbengkelan sepeda motor (Gambar 1) (BPS Dharmasraya, 2023). Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal akibat minimnya keterampilan teknis dan kapasitas kewirausahaan masyarakat (Lestari, 2024). Fenomena ini sejalan dengan temuan Sudrajat et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan kerja dan terbatasnya akses pendidikan vokasional di pedesaan menghambat penyerapan tenaga kerja lokal (Murdyantoro et al., 2022).



Gambar 1. Tren pengangguran dan pertumbuhan bengkel di Nagari Sialang Gaung, 2019–2023

Ketiadaan mekanik terampil di Nagari menyebabkan terjadinya kebocoran ekonomi (*economic leakage*), di mana masyarakat harus membawa kendaraan mereka untuk diperbaiki ke daerah lain. Potensi pendapatan yang seharusnya berputar di tingkat lokal justru keluar dari wilayah ini. World Economic Forum (2025) menegaskan bahwa transformasi ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kerja untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar, terutama melalui peningkatan keterampilan teknis yang relevan (Indriyani et al., 2022).

Berbagai penelitian dan program pengabdian terdahulu telah membuktikan bahwa pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal efektif dalam mengurangi pengangguran (Cuntz & Peuckert, 2023). Kartika & Pebrianti (2018) menemukan bahwa program pelatihan teknis disertai pendampingan kewirausahaan mampu mendorong terbentuknya usaha mikro yang berkelanjutan di desa. Sementara itu, model *vocational village* yang dikembangkan oleh Pritadrajati et al. (2024) berhasil meningkatkan kompetensi teknis masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pendekatan partisipatif dan sejalan dengan penelitian (Kruse et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Program Integrasi Prodi dan Nagari (PIP) *Life Skill* dirancang untuk mengatasi masalah pengangguran sekaligus memanfaatkan peluang ekonomi di sektor jasa perbengkelan di Nagari Sialang Gaung berdasarkan kajian Shirai et al. (2024). Program ini mengintegrasikan pelatihan mekanik sepeda motor konvensional dan injeksi EFI dengan pembinaan kewirausahaan berbasis praktik langsung serta pendampingan usaha pasca pelatihan. Tujuan program ini adalah meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas kewirausahaan masyarakat tuna karya, membuka peluang kerja lokal, mengurangi kebocoran ekonomi, dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) 1 (*No Poverty*), SDG 4 (*Quality Education*), dan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) (Sustainable & Goals, 2025).

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat, pada bulan Juli-Agustus 2025. Jumlah peserta kegiatan adalah 25 orang yang terdiri dari masyarakat tuna karya dan pemuda, yang dipilih melalui koordinasi dengan Pemerintah Nagari dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan tiga metode utama, yaitu pendidikan masyarakat, pelatihan berbasis praktik, dan pendampingan kewirausahaan (Wagino et al., 2024). Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha.

Metode pelaksanaan dirancang agar hasil kegiatan bersifat berkelanjutan, tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan dan kapasitas usaha masyarakat. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2.1. Analisis kebutuhan dan observasi lapangan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan Pemerintah Nagari, tokoh masyarakat, dan calon peserta. Tahap ini bertujuan memetakan kondisi sosial-ekonomi, tingkat keterampilan masyarakat, serta potensi peluang usaha di sektor jasa perbengkelan sepeda motor (Damayanti et al., 2023).

2.2. Pendidikan masyarakat melalui penyuluhan

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai peluang usaha jasa perbengkelan dan pentingnya keterampilan teknis dalam mendukung perekonomian lokal. Materi penyuluhan meliputi prospek industri otomotif di daerah,

pentingnya perawatan kendaraan, dan prinsip dasar keselamatan kerja (*safety riding and workshop safety*).

2.3. Pelatihan teknis berbasis praktik langsung

Pelatihan diberikan dalam bentuk kombinasi teori singkat dan praktik intensif (*learning by doing*) (Langham-walsh et al., 2023) yang dilakukan di bengkel mitra dengan rasio instruktur dan peserta yang memungkinkan pendampingan individual. Materi teknis meliputi:

- a. Perawatan dan perbaikan sepeda motor konvensional.
- b. Diagnosa dan servis sistem injeksi (EFI).
- c. Penggunaan peralatan bengkel standar.

2.4. Difusi ipteks dan penyediaan peralatan

Peserta dikenalkan pada teknologi terbaru di bidang otomotif, termasuk penggunaan *scanner* injeksi dan peralatan servis modern. Tim pengabdian juga memfasilitasi penyediaan *toolkit* dasar yang dapat digunakan peserta untuk memulai usaha kecil.

2.5. Pendampingan dan advokasi usaha

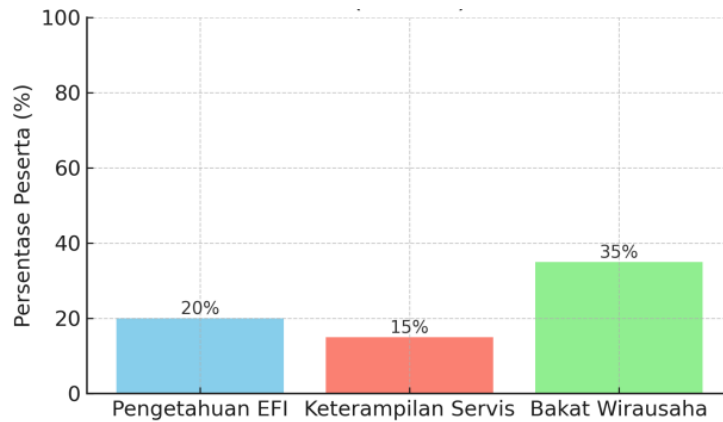
Setelah pelatihan selesai, peserta mendapat pendampingan intensif selama tiga bulan. Kegiatan pendampingan meliputi bimbingan manajemen bengkel skala kecil, strategi pemasaran jasa, pencatatan keuangan sederhana, dan fasilitasi jaringan dengan pemasok suku cadang. Pendekatan advokasi digunakan untuk membantu peserta dalam mengurus perizinan usaha dan menjalin kemitraan dengan pihak terkait.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil peningkatan keterampilan teknis sejalan dengan temuan Salas et al. (2012) tentang pentingnya *pre-test* dan *post-test* dalam evaluasi vokasional. Dampak berupa berdirinya bengkel mandiri konsisten dengan Saputra et al. (2021) dan Premand et al. (2016). Namun, kesiapan wirausaha masih menuntut dukungan ekosistem usaha sebagaimana ditekankan (Rosado-Cubero et al., 2024).

Evaluasi program memperlihatkan konsistensi dengan kajian Schnell & Berger (2025) yang membuktikan efektivitas pelatihan dalam mendorong UMKM baru. Indikator pengurangan pengangguran sebesar 5% sesuai rekomendasi UNESCO-UNEVOC (2013) serta model *vocational village* (Shah et al., 2024).

Tahap awal pelaksanaan Program PIPN Life Skill di Nagari Sialang Gaung dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* terhadap 25 peserta. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengukur kompetensi awal pada tiga aspek utama: pengetahuan mengenai *Electronic Fuel Injection* (EFI), keterampilan servis sepeda motor, dan bakat atau minat berwirausaha. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 20% peserta memahami prinsip kerja EFI, 15% peserta mampu melakukan servis ringan seperti penggantian oli dan penyetelan rantai, serta 35% peserta memiliki minat wirausaha yang tinggi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang signifikan dan menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum pelatihan. Gambar 2 memperlihatkan grafik hasil *pre-test* peserta yang menggambarkan rendahnya capaian awal di ketiga aspek. Grafik ini menjadi dasar penting bagi tim pengabdian dalam merancang materi yang relevan untuk menjawab kebutuhan peserta.



Gambar 2. Hasil *pre-test* peserta Program PIPN *Life Skill* berdasarkan tiga aspek utama

Persiapan kegiatan dilaksanakan selama dua minggu sebelum pelatihan inti dimulai. Tahap ini meliputi penyusunan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, penyiapan peralatan bengkel seperti EFI *scanner*, kunci torsi, kompresor, dan perlengkapan servis periodik, serta penataan ruang praktik sesuai dengan standar keselamatan kerja. Pada tahap ini, seluruh tim pengabdian dan instruktur juga melakukan *briefing* awal untuk menyamakan persepsi tentang alur kegiatan, pembagian tugas, dan prosedur keselamatan kerja.

Gambar 3 menunjukkan suasana penataan ruang praktik dan pengecekan peralatan oleh tim teknis. Kegiatan ini memastikan seluruh peralatan dalam kondisi baik dan siap digunakan selama pelatihan. Penggunaan peralatan bengkel berstandar industri pada pelatihan ini juga mendukung temuan Kuntowicaksono (2012) bahwa keterbiasaan dengan peralatan kerja nyata meningkatkan kesiapan kerja lulusan pelatihan. Selanjutnya pada Gambar 4 tim PIPN melakukan serah terima alat perbengkelan kepada Ketua Pemuda Nagari Sialang Gaung yang merupakan modal dasar atau triger untuk pemuda putus sekolah dalam mengembangkan ilmu dalam perbengkelan dan wirausaha.



Gambar 3. Persiapan ruang dan praktik

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama lima hari penuh, dengan metode *learning by doing* yang mengombinasikan teori singkat dan praktik langsung. Peserta dibimbing oleh lima narasumber yang ahli di bidangnya. Respons peserta selama kegiatan pengabdian menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pada tahap awal pelatihan, peserta aktif bertanya mengenai peluang usaha bengkel dan dasar-dasar perawatan sepeda motor. Saat praktik dimulai, mereka terlihat bersemangat mencoba peralatan bengkel

yang disediakan dan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti instruksi. Beberapa peserta bahkan menyampaikan rasa percaya diri yang meningkat setelah berhasil melakukan perbaikan sederhana, seperti penggantian oli dan penyetelan rantai. Dukungan instruktur dalam memberikan pendampingan langsung membuat peserta merasa lebih termotivasi dan yakin bahwa keterampilan yang diperoleh dapat segera diterapkan dalam membuka usaha bengkel kecil di lingkungan mereka.



Gambar 4. Serah terima alat praktik

Pada sesi pertama, Gambar 5 memperlihatkan Wawan Purwanto, S.Pd., M.T., Ph.D. yang sedang memberikan penjelasan tentang sistem kontrol elektronik EFI. Peserta terlihat memperhatikan instruksi sambil mempraktikkan penggunaan EFI *scanner* untuk membaca kode kerusakan pada sepeda motor. Gambar 6 menampilkan Milana, S.T., M.Sc., Ph.D yang sedang membahas strategi manajemen bengkel, termasuk tata letak ruang kerja, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan administrasi. Diskusi interaktif dengan peserta berlangsung aktif pada sesi ini. Lebih lanjut, Gambar 7 merekam momen ketika Dr. Nuzul Hidayat, S.Pd., M.T. memandu praktik *periodic maintenance*, seperti penggantian oli, pengecekan rem, dan penyetelan rantai. Peserta secara bergiliran mempraktikkan prosedur tersebut dengan pendampingan langsung.



Gambar 5. Materi sesi pertama



Gambar 6. Materi sesi kedua



Gambar 7. Materi sesi ketiga



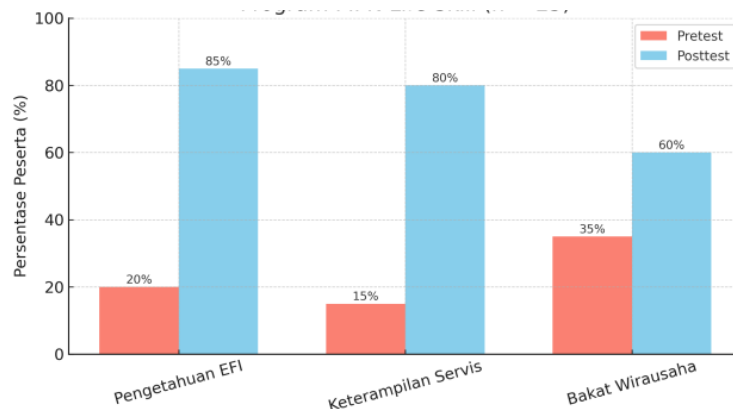
Gambar 8. Materi sesi keempat

Gambar 8 menunjukkan Dr. Toto Sugiarto, S.Pd., M.Si. yang sedang membimbing peserta dalam penyusunan rencana bisnis bengkel. Pada sesi ini, peserta belajar menghitung biaya operasional, menentukan harga jasa, dan mengatur strategi pemasaran. Selain itu, juga menggambarkan Agus Baharudin, S.Pd., M.S. yang sedang

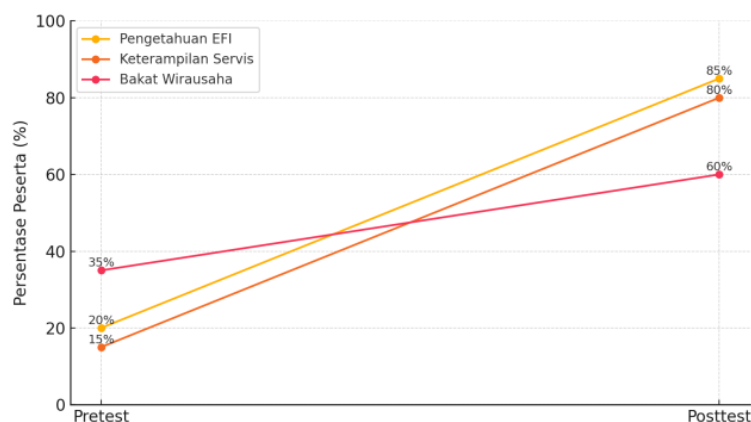
menjelaskan sistem logistik dan manajemen stok suku cadang. Peserta diajak memahami pentingnya ketersediaan komponen agar operasional bengkel berjalan lancar. Dalam aspek kewirausahaan, hasil peningkatan minat dan kesiapan wirausaha sejalan dengan [Triwahyuningtyas et al. \(2025\)](#), yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan niat berwirausaha di daerah pedesaan. Hal ini penting mengingat sebagian besar peserta berasal dari latar belakang non-bisnis.

Setelah seluruh materi disampaikan, dilakukan *post-test* untuk mengukur capaian akhir peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek. Pengetahuan EFI meningkat dari 20% menjadi 85%, keterampilan servis dari 15% menjadi 80%, dan bakat atau kesiapan wirausaha dari 35% menjadi 60%.

Gambar 9 memperlihatkan grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada tiga aspek tersebut. Grafik ini memperlihatkan perbedaan yang sangat jelas antara kondisi awal dan akhir pelatihan. Peningkatan signifikan pada hasil pelatihan ini sejalan dengan temuan [Tri et al. \(2025\)](#) yang menegaskan efektivitas metode *learning by doing* dalam pelatihan vokasional untuk meningkatkan keterampilan teknis. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami materi sekaligus mempraktikkannya secara langsung, sebagaimana dijelaskan oleh [Kolb \(1984\)](#) dalam teori pembelajaran pengalaman. Selain itu, **Gambar 10** menampilkan grafik tren peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* untuk setiap aspek. Visualisasi ini menunjukkan bahwa kenaikan terjadi secara konsisten di seluruh indikator, yang menandakan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan.



Gambar 9. Evaluasi perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*



Gambar 10. peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* untuk setiap aspek

Analisis hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif dari narasumber ahli mampu meningkatkan pengetahuan teknis, keterampilan servis, dan kesiapan wirausaha secara signifikan. Dampak jangka pendek yang terlihat adalah delapan peserta telah memulai usaha bengkel di wilayahnya masing-masing dan lima di antaranya memiliki pelanggan tetap. Hal ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga menurunkan angka pengangguran sebesar 5% di kelompok usia produktif Nagari Sialang Gaung. Efek penurunan angka pengangguran sebesar 5% memiliki kesamaan dengan pengabdian [Muslim et al. \(2020\)](#), yang menunjukkan bahwa pelatihan otomotif berbasis komunitas mampu menurunkan tingkat pengangguran dalam waktu singkat. Hasil ini juga mendukung rekomendasi UNESCO mengenai pentingnya pendidikan dan pelatihan teknis-vokasional (TVET) untuk mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 1 (*No Poverty*), SDG 4 (*Quality Education*), dan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), melalui peningkatan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi lokal ([Welters et al., 2024](#)).

Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan kompetensi peserta, di mana 85% mampu melakukan perbaikan sepeda motor secara mandiri dan 30% telah memulai usaha bengkel skala kecil. Temuan ini menegaskan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik yang diterapkan dalam kegiatan PIPN Life Skill. Peningkatan ini sejalan dengan teori *experiential learning* [Kolb \(1984\)](#) yang menyatakan bahwa keterampilan teknis lebih mudah diserap ketika peserta dilibatkan langsung dalam proses praktik.

Secara lebih rinci, keberhasilan 85% peserta dalam menguasai keterampilan perbaikan motor konvensional maupun sistem EFI menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan dengan baik. Hasil ini diperkuat oleh evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang memperlihatkan lonjakan signifikan pada aspek pengetahuan teknis, keterampilan servis, serta kesiapan berwirausaha.

Selain itu, fakta bahwa 30% peserta telah berani memulai usaha bengkel skala kecil mengindikasikan adanya keberhasilan program dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan pasca pelatihan mampu memberikan rasa percaya diri serta kesiapan praktis bagi peserta untuk memasuki dunia usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian [Premand et al. \(2016\)](#) yang menekankan pentingnya kombinasi pelatihan teknis dan mentoring kewirausahaan untuk menciptakan usaha mikro berkelanjutan di pedesaan.

Lebih jauh, respon positif peserta selama pelatihan juga memperlihatkan adanya peningkatan motivasi dan rasa memiliki terhadap program. Antusiasme peserta tidak hanya terlihat dari partisipasi aktif selama praktik, tetapi juga dari inisiatif mereka untuk mengembangkan jaringan usaha dengan sesama peserta dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya modal sosial yang menjadi faktor penting bagi keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, capaian 85% peserta yang kompeten dan 30% yang telah memulai usaha bengkel dapat dipandang sebagai indikator awal keberhasilan model PIPN Life Skill dalam menjawab permasalahan pengangguran di Nagari Sialang Gaung. Namun, keberlanjutan program tetap membutuhkan dukungan ekosistem usaha, termasuk

akses permodalan, jaringan pemasaran, serta kebijakan afirmatif dari Pemerintah Nagari.

Namun, ada tantangan yang perlu diperhatikan. Peningkatan keterampilan teknis tidak sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kesiapan wirausaha pada level yang sama, sehingga diperlukan pendampingan pasca pelatihan (Annisya & Sukarno, 2019). Oliver et al. (2025) menegaskan pentingnya dukungan ekosistem usaha, termasuk akses permodalan dan jejaring pemasaran, untuk keberlanjutan usaha mikro di pedesaan. Dengan demikian, PIPN Life Skill dapat menjadi model pengabdian berbasis kebutuhan lokal yang mengintegrasikan pelatihan teknis, kewirausahaan, dan bimbingan dari instruktur ahli. Model ini layak direplikasi di daerah lain dengan penyesuaian konteks dan penguatan pada aspek pendampingan lanjutan.

4. Kesimpulan

Temuan ini memperkuat pentingnya sinergi pendidikan vokasional dan kewirausahaan berbasis praktik. Model PIPN Life Skill layak direplikasi sebagai *best practice* pengabdian masyarakat berbasis SDGs (Maresch et al., 2016). Program PIPN Life Skill di Nagari Sialang Gaung terbukti efektif meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas kewirausahaan masyarakat tuna karya melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan lonjakan pengetahuan EFI dari 20% menjadi 85%, keterampilan servis sepeda motor dari 15% menjadi 80%, serta kesiapan wirausaha dari 35% menjadi 60%, dengan delapan peserta telah memulai usaha bengkel mandiri. Dampak program tidak hanya menurunkan pengangguran sebesar 5% pada kelompok usia produktif, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dengan mengurangi kebocoran pendapatan ke luar nagari. Program ini menegaskan bahwa sinergi perguruan tinggi, pemerintah nagari, dan masyarakat dapat melahirkan model pemberdayaan berkelanjutan yang layak direplikasi, sekaligus berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDG 1 (*No Poverty*), SDG 4 (*Quality Education*), dan SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*).

Kontribusi Penulis

Perencanaan kegiatan: ML, AB; Penyiapan artikel: M, NH; Penyuluh kegiatan: DSP, AB; Revisi artikel: M, NH, WP.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LP2M UNP melalui dana RKAT tahun 2025 dengan nomor kontak: 2494/UN.35.15/PM/2025.

Daftar Pustaka

- Annisya, F., & Sukarno. (2019). *Leveraging Region with Economy , Social and Technology Collaboration* (F. Annisya (ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- BPS Dharmasraya. (2022). *Informasi Ketenagakerjaan Kabupaten Dharmasraya*.
- BPS Dharmasraya. (2023). *Kabupaten Dharmasraya Dalam Angka Dharmasraya Regency in Figures 2023*.
- Cahyadi, L. D. C. R., & Suryantari, E. P. (2024). Improving digitalization and financial literacy in wood carving craftsmen in Siangan Village, Gianyar. *Community Empowerment*, 9(5), 774–780. <https://doi.org/10.31603/ce.11199>
- Cuntz, A., & Peuckert, J. (2023). From hackers to start-ups : Innovation commons and local entrepreneurial activity. *Research Policy*, 52(2), 104675. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2022.104675>
- Damayanti, F. N., Astuti, R., Istiana, S., & Paramitha, A. Z. (2023). Midwife skill training as a family assistance team in preventing stunting in Tegal City. *Community Empowerment*, 8(1), 81–85. <https://doi.org/10.31603/ce.8258>
- Indriyani, D., Asmuji, Cahyanto, T. A., Maharani, A., & Adrian, S. W. (2022). Community empowerment in creative healthy food entrepreneurship as strengthening the community economy in Tutul Village. *Community empowerment*, 7(12), 2081–2090. <https://doi.org/10.31603/ce.7932>
- Kartika, M., & Pebrianti, W. (2018). The Training and Mentoring Of Coconut Kecamatan Sungai Kakap. *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1706>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning : Experience As The Source Of Learning And Experiential learning : experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kruse, D. J., Eling, K., & Herstatt, C. (2025). How social entrepreneurs search for knowledge to solve complex social problems – An empirically based model and typology. *Journal of Business Research*, 194, 115374. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.115374>
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *The Journal of Economic Education*, 1(1), 45–52.
- Langham-walsh, E., Edwards, L., Branney, P., Marta, A., Walters, E. R., Mitchell, P., & Vaportzis, E. (2023). Back Onside protocol : A physical activity intervention to improve health outcomes in people who are unemployed or at risk of unemployment. *Evaluation and Program Planning*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2022.102204>
- Lestari, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *IMPACT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 1–9.
- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-wurm, B. (2016). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs. *Technological Forecasting & Social Change*, 104, 172–179. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>
- Murdiantoro, E., Supriyanti, R., Nugraha, A. W., & Rosyadi, I. (2022). Mempersiapkan Lulusan SMK sebagai Inovator Produk Perangkat Cerdas Tepat Guna. *JPPM:*

- Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 349–356.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.9142>
- Muslim, Setiawan, D., & Saputra, H. D. (2020). Pelatihan Masyarakat Tuna Karya Dalam Menciptakan Wirausaha Bengkel Sepeda Motor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(3), 278–284. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v28i3.28531>
- Oliver, P. G., Mora, L., & Zhang, J. (2025). Collaboration before competition : How smart city entrepreneurs co-create temporary ecosystems to build capacity for learning. *Technological Forecasting & Social Change*, 214, 124046. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2025.124046>
- Premand, P., Brodmann, S., Almeida, R., Grun, R., & Barouni, M. (2016). Entrepreneurship Education and Entry into Self-Employment Among University Graduates. *World Development*, 77, 311–327. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.08.028>
- Pritadrajati, D., Merdikawati, N., Axena, S. W. C. S., & Tjahjadi, A. L. M. (2024). Minimum Wage and Educational Pathways in Indonesia : General or Vocational Tracks ? *World Scientific Connect*, 41(2), 107–135. <https://doi.org/10.1142/S0116110524400110>
- Rosado-Cubero, A., Hernández, A., Blanco-Jiménez, F. J., & Freire-rubio, T. (2024). Seeding young entrepreneurs: The role of business incubators. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100579>
- Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-jentsch, K. A. (2012). The Science of Training and Development in Organizations : What Matters in Practice. *Psychological Science in the Public Interest*, 13(2), 74–101. <https://doi.org/10.2307/23484697>
- Saputra, H. D., Nasir, M., Setiawan, D., Purwanto, W., Muslim, M., & Putra, R. (2021). PKM Life Skill Menciptakan Wirausaha Baru Bengkel Sepeda Motor Bagi Masyarakat Tunakarya Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(3), 222. <https://doi.org/10.24036/sb.01550>
- Schnell, L., & Berger, E. S. C. (2025). Sharing and exchange dynamics in entrepreneurial spaces : a systematic literature review and conceptualization. *Technological Forecasting & Social Change*, 218, 124185. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2025.124185>
- Shah, D., Meiklejohn, A., Spencer, N., & Lawrence, S. (2024). Precariat women's experiences to undertake an entrepreneurial training program. *Journal of Business Research*, 178, 114671. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114671>
- Shirai, T., Nakahira, K. T., Kanematsu, H., Barry, D. M., Ogawa, N., Yajima, K., Suzuki, S., Kawaguchi, M., & Yoshitake, M. (2024). Fostering Entrepreneurial Spirit in Higher Suzuki Education : A Case Study of Startup Education in Japan. *Procedia Computer Science*, 246(2), 4234–4240. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.09.263>
- Sudrajat, A., Prasetyanti, R., Nugroho, A. A., & Iskandar, N. S. (2024). Vocational village model : Bridging the gaps towards sustainable rural development Vocational village model : Bridging the gaps towards sustainable rural development. *EnPress: Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(13). <https://doi.org/10.24294/jipd7021>
- Sustainable, T., & Goals, D. (2025). *The Sustainable Development Goals Report*.
- Tri, N., Saptadi, S., Septiani, S., Wardoyo, T. H., Hidayati, W., Thoif, M., Talindong, A., Isminarti, Audia, F., Ratnawati, Nashiroh, P. K., Hadikusumo, R. A., Agusriati,

- Suroya, L. F., Kuntaua, D., Dewi, N. K., Thomas, F., & Ramdani, M. (2025). *Pendidikan Vokasional : Teori dan Praktik* (Nomor June). Sada Kurnia Pustaka.
- Triwahyuningtyas, D., Rahayu, N., & Ain, N. (2025). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pemanfaatan Gedebog Pisang sebagai Keripik “ D ‘ Pizgo “ untuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 98–106. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i1.3170>
- UNESCO-UNEVOC. (2006). *Orienting Technical and Vocational Education and Training for Sustainable Development*.
- Wagino, Hidayat, N., Saputra, H. D., Baharudin, A., Koto, R. D., Akmal, M. S. F., & Herwin. (2024). Enhancing heavy equipment engineering students’ skills through hydraulic and pneumatic systems training at SMKN 1 Sungai Limau. *Community Empowerment*, 9(10), 1453–1462. <https://doi.org/10.31603/ce.12125>
- Welters, R., Gerards, R., & Mellor, K. (2024). Homeownership , the unemployed and financial hardship. *Journal of Housing Economics*, 64, 101996. <https://doi.org/10.1016/j.jhe.2024.101996>
- World Economic Forum. (2025). *Future of Jobs Report* (Nomor January).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)